BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menyampaikan lima hal utama sebagai bagian pembuka dalam tesis ini, yakni paparan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan muncul dari penelitian yang dilakukan, dan ulasan singkat mengenai struktur penyusunan tesis.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini memiliki kemampuan berpikir yang berbeda dengan orang dewasa sehingga sering kali sulit bagi orang dewasa memahami apa yang ada di benak mereka. Hal tersebut membuat orang dewasa lupa bahwa anak memiliki kemampuan kognitif yang luar biasa sehingga apa yang terjadi pada masa perkembangan kognitif anak usia dini seringkali terlewatkan begitu saja. Padahal masa perkembangan anak usia 0-5 tahun, misalnya, merupakan masa yang penting bagi perkembangan, terutama perkembangan aspek kognitif yang mereka miliki.

Kemampuan kognitif anak usia dini terkait erat dengan kemampuan anak dalam proses bernalar. Menurut Sujiono (2009, hlm. 13), proses kognitif pada dasarnya merupakan suatu proses dalam berpikir, yaitu kemampuan setiap individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu hal yang fundamental dan dapat membimbing tingkah laku anak karena menekankan pada pemahaman tentang bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspek.

Dalam proses perkembangan kognitif, kemampuan anak dalam berpikir akan melalui suatu struktur berpikir yang berjalan secara bertahap dan mengalami

perubahan. Menurut Piaget (Santrock, 2007, hlm. 49), struktur berpikir manusia selalu mengalami perubahan-perubahan sepanjang hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut berupa adanya ketercapaian struktur baru yang dibangun dari tahap struktur sebelumnya. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu kematangan fisik, pengalaman sosial, pengalaman dengan objek-objek fisik, dan ekuilibrase. Perubahan kemampuan kognitif sendiri mengalami kemajuan melalui adanya asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi dan akomodasi dapat membantu anak-anak usia dini beradaptasi, mengenal dan meningkatkan pemahaman terhadap lingkungannya secara lebih jauh. Proses asimilasi (*assimilation*) merupakan proses yang terjadi ketika anak menggabungkan informasi baru ke dalam pengetahuan mereka yang sudah ada sebelumnya, sementara proses akomodasi (*accommodation*) terjadi pada saat anak menyesuaikan dirinya dengan informasi yang baru.

Dalam mendeskripsikan tahapan perkembangan kognitif anak usia dini, Piaget (Santrock, 2007, hlm. 49) menyatakan bahwa anak usia taman kanak-kanak, yakni sekitar 2-7 tahun, berada pada tahapan pra-operasional, dimana anak pada tahap ini mulai mampu menggunakan simbol-simbol untuk mewakili sesuatu yang lain sehingga anak mampu berimajinasi atau berfantasi mengenai berbagai hal. Pada tahapan ini, anak memiliki kemampuan untuk melukiskan dunia di sekelilingnya dengan menggunakan gambar. Melalui gambar yang mereka buat, kemampuan kognitif sesungguhnya nampak dan terefleksikan sehingga sangat memungkinkan bagi orang dewasa untuk melihat sisi bagaimana anak mulai menapaki peran bermain simbol dalam rangka menyalurkan pikiran yang ada dalam benak mereka.

Aktivitas menggambar pada anak usia dini dapat menjadi sebuah wahana untuk bermain fantasi, mengembangkan imajinasi, dan mencurahkan perasaan. Sejalan dengan hal ini, Sumanto (2005, hlm. 45) menyatakan bahwa menggambar merupakan sebuah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, dan

pengalaman dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Hal senada diungkapkan pula oleh Pamadhi dan Sukardi (2010, hlm. 13) yang menyatakan bahwa gambar anak dapat memuat banyak ide dan cerita, walaupun ada kalanya hasilnya sulit dipahami oleh orang lain.

Kemampuan menggambar anak pada dasarnya melewati tahap-tahap perkembangan yang ditandai dengan karakteristik khusus. Anak yang berusia 2 tahun biasanya hanya dapat menggambar berupa coretan atau *scribble*, dapat juga berupa garis pendek atau zig zag. Setelah itu pada usia 3 tahun anak mulai dapat menggambar lingkaran, kotak, segitiga atau silang (Nirmala, 2013). Sementara itu, Hildayani (2007) menyatakan bahwa pada usia 4-6 tahun perkembangan gambar anak berada pada tahap *pictorial stage*. Anak sudah memiliki kemampuan untuk merubah gambar abstrak menjadi gambar yang menyerupai gambar sebenarnya. Corat-coret yang dihasilkan menjadi semakin mendekati kenyataan.

Melalui proses belajar menggambar ini, anak usia dini sesungguhnya mendapatkan manfaat yang cukup besar. Beberapa manfaat menggambar pada anak usia dini di antaranya dapat membantu anak berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, melatih kreatifitas anak, dan melatih anak untuk berpikir komprehensif (menyeluruh). Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan betapa beragam manfaat yang dihasilkan dari kegiatan menggambar untuk anak usia dini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menggambar dapat membantu anak berkomunikasi dengan orang di sekitarnya (Punch, 2002; Hall, 2008; Hopperstad, 2010). Melalui aktivitas menggambar, anak dapat pula mengekspresikan apa yang mereka rasakan secara natural. Anak terbantu untuk dapat memahami dunia mereka dan ketika menggambar seringkali mereka melibatkan gerakan-gerakan tubuh disertai dialog-dialog atau efek suara yang mereka buat sendiri maupun bersama dengan temannya.

Beberapa penelitian lain mengungkapkan bahwa menggambar memiliki manfaat untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini (Nurhasanah

& Aida, 2010; Mahmudah & Nadzatul, 2011). Sementara itu, Komalasari (2009) memaparkan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa gambar anak dapat mengembangkan keterampilan matematika anak, karena pada saat menggambar *inner potential* matematika anak secara otomatis ikut berkembang.

Dari beberapa kajian yang lebih bersifat korelasional ditemukan pula bahwa kegiatan menggambar berkaitan erat dengan berkembangnya aspek-aspek lain dari diri anak. Edens dan Ellen (Nirmala, 2013) mengungkapkan bahwa ada keterkaitan antara menggambar dengan keterampilan *problem solving* dalam soal matematika. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hal ini dilakukan dengan cara meminta anak untuk menggambar kemudian meminta mereka menjelaskan hasil gambarnya. Guru memfasilitasi anak dengan mengajukan pertanyaan mengenai hasil gambarnya, sehingga anak dapat mengungkapkan gagasan dan pendapatnya secara lisan.

Banyak peneliti bahkan menggunakan gambar anak dalam penelitian secara lebih luas yaitu di area pendidikan, psikiatri, psikologi dan terapi kesenian (Holliday, Harrison & McLeod, 2009). Para psikolog dan ahli terapi telah menganalisa gambar anak untuk beberapa alasan: penggunaan gambar sebagai sebuah refleksi yang mewakili apa yang ada dalam diri anak yang dilakukan oleh Koppitz (1968); penilaian mengenai kognisi, kepribadian dan diagnosa anak yang dilakukan oleh Cherney, dkk. (2006); penggunaan gambar untuk mengevaluasi pengalaman belajar anak dan mengetahui masa transisi anak di sekolah oleh Dockett dan Perry (2006); penggunaan gambar anak dalam mengungkap pemahaman dan cara pandang anak terhadap suatu topik dan untuk mendukung orang dewasa memahami persepsi anak serta bagaimana anak berpikir berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh mereka yang dilakukan oleh Picard dkk. (2007).

Berdasarkan banyaknya manfaat yang dapat diperoleh anak melalui aktivitas menggambar dapat disimpulkan bahwa aktivitas menggambar merupakan salah satu cara anak belajar. Belajar yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya meliputi apa yang terlihat, namun lebih kepada bagaimana proses kognitif terjadi dalam diri anak melalui aktivitas menggambar. Atas dasar beberapa pertimbangan di atas penelitian ini diajukan untuk dapat turut serta memotret bagaimana keragaman gambar yang dibuat oleh anak usia dini dapat mencerminkan tahapan perkembangan sosial intelektual dan kognitif yang mereka lalui selama proses belajar di taman kanak-kanak. Salah satu TK di Bandung, yakni TK Salman Al-Farisi, kemudian dijadikan tempat dimana penelitian ini dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disajikan di atas, permasalahan yang akan diteliti dituangkan dalam rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa keragaman objek yang terdapat dalam hasil gambar anak usia dini di TK Salman Al-Farisi Bandung?
2. Bagaimana tahapan periodisasi perkembangan sosial intelektual anak usia dini tersebut tercermin dari hasil gambar yang mereka buat?
3. Bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini berdasarkan hasil gambar yang mereka buat?
4. Makna apa yang terefleksikan dari hasil gambar yang mereka buat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi gambaran keragaman objek yang terdapat dalam hasil gambar anak usia dini di TK Salman Al-Farisi Bandung;

2. Memetakan tahapan tahapan periodisasi perkembangan sosial intelektual anak usia dini yang tercermin dari hasil gambar anak;
3. Melihat gambaran kemampuan kognitif anak usia dini berdasarkan hasil gambar yang mereka buat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat baik yang bersifat teoretis dan praktis yang berkaitan dengan bagaimana aktivitas menggambar dan hasil gambar yang dibuat anak dapat digunakan sebagai wahana untuk memahami bagaimana anak berkembang dari segi kreativitas dan kognisi.

Bagi pengembangan teori, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan berupa hasil temuan penelitian yang dapat berkontribusi terhadap pengembangan dan pemahaman lebih lanjut seputaran bidang kajian perkembangan kognitif anak usia dini dalam kaitannya dengan gambar yang mereka buat.

Bagi para guru, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dapat mengeksplorasi kemampuan kognitif anak didiknya melalui gambar, memberikan stimulus yang tepat untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di setiap diri anak didiknya melalui kegiatan menggambar yang dikemas dengan cara yang lebih kreatif, dan melihat bagaimana bagaimana kemampuan kognitif dan sosio-intelektual mereka berkembang melalui serangkaian kegiatan menggambar dan memaknainya.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Tesis ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis dengan komposisi isi sebagai berikut:

Bab I menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan struktur organisasi penulisan tesis; Bab II memaparkan landasan teoretis yang meliputi kajian teori dan hasil penelitian seputar gambar anak dan kemampuan kognitif anak usia dini; Bab III berisi penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, terutama menyangkut desain penelitian, pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan; Bab IV menyajikan hasil temuan dan pembahasan yang dikemas ke dalam tiga paparan, yakni terkait keragaman objek gambar, tahapan periodisasi sosial intelektual, dan cerminan kemampuan kognitifnya; Bab V menyampaikan kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh, dan rekomendasi yang dapat diberikan bagi pihak-pihak relevan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.